

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa pada Mata-pelajaran Seni Budaya dan Prakarya melalui Pembelajaran Daring di MI NU Tarbiyatul-Islamiah Tengger Rejotangan Tulungagung.

Perencanaan merupakan rencana-rencana yang akan dilakukan dalam sebuah kegiatan. Sedangkan perencanaan yang dilakukan guru merupakan penyusunan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini diperkuat pendapat dari Wina Sanjaya dalam bukunya bahwa perencanaan merupakan penyusunan langkah-langkah tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.¹

Pada tahun ajaran ini, MI NU Tarbiyatul Islamiah Tengger menetapkan sistem pembelajaran secara daring sebagai antisipasi penyebaran virus Covid-19. Pembelajaran daring ini merupakan sesuatu yang baru dilakukan oleh sekolah dan dihadapi oleh peserta didik. Dengan begitu, pelaksanaan pembelajaran tetap dilaksanakan. Untuk menuju pembelajaran yang optimal maka guru hendaknya menentukan perencanaan yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran.

¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 23

Dengan adanya perencanaan, pelaksanaan pembelajaran akan lebih terarah. Pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan bagaimana penyampaian materi terhadap siswa. Dengan perencanaan yang matang maka pelaksanaan pembelajaran jauh lebih terkonsep dan terstruktur. Perencanaan juga menjadi sebuah pegangan guru ataupun acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Syaiful Sagala tentang salah satu manfaat dari perencanaan pembelajaran yaitu Sebagai petunjuk arah pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.²

Dalam kaitannya meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya melalui pembelajaran daring, ada beberapa strategi perencanaan yang dilakukan guru, diantaranya yaitu:

1. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring dengan menggunakan model 1 lembar yaitu RPP pembelajaran Draing. Dimana didalam RPP ini terdapat tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan penilaian. Maka dengan guru menyusun RPP ini guru tidak kebingungan dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran. Pada penyusunan RPP ini guru juga memperhatikan bagaimana kondisi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Hal ini diperkuat pendapat dari Oemar Hamalik bahwa hal-hal yang harus diperhatikan dari perencanaan pembelajaran yaitu: rencana yang sudah dirancang harus disesuaikan dengan sumber-sumber yang ada,

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hal.

pengorganisasian pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi serta kondisi masyarakat sekolah.³

2. Guru menentukan beberapa sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajarannya. Dalam proses perencanaan ini sumber belajar yang ditentukan guru menggunakan beberapa sumber belajar. Yaitu guru menggunakan dua sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan guru yaitu dari buku dan dari aplikasi *Youtube*. Dengan menentukan sumber belajar apa yang akan digunakan sehingga guru akan lebih mudah dalam pencarian materi atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Penggunaan dari berbagai sumber akan lebih mempermudah guru dalam mencari bahan atau materi. Hal ini diperkuat pendapat dari R Ahmad Tafsir bahwa dengan adanya sumber belajar yang ada dalam pembelajaran guna membantu mengoptimalkan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan ragam sumber belajar.⁴
3. Guru menentukan metode mengajar yang akan digunakan pada pelaksanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran ini guru menentukan metode mengajar yang digunakan. Metode mengajar yang dipilih guru untuk pelaksanaan pembelajarannya yaitu menggunakan dua gabungan metode. Yakni metode demonstrasi dan metode penugasan. Metode demonstrasi digunakan untuk menyampaikan materi oleh guru,

³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 50

⁴ R Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal 97

dan metode penugasan digunakan untuk mengukur kecerdasan kinestetik siswa yang dapat dilihat dari hasil karya yang dibuat siswa. Kedua metode tersebut dianggap metode yang cocok dengan kebutuhan peserta didik pada pembelajaran seni budaya dan prakarya ini. Sehingga dengan kedua metode mengajar ini maka dapat berpengaruh terhadap keberhasilan dari sebuah pembelajaran. Hal ini diperkuat pendapat dari Ngalimun bahwa Pemilihan metode yang tepat bagi guru akan mempengaruhi keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar yang sedang dilaksanakan.⁵ Hal ini juga diperkuat dari pendapat Zainal Asril bahwa dalam prinsip strategi pembelajaran harus memilah dan juga menentukan metode apa yang digunakan dalam pembelajaran yang sekiranya tepat guna dan tepat sasaran sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman guru dalam melakukan tugasnya.⁶

4. Guru menentukan media pembelajaran yang akan digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran. Selain sumber belajar dan metode yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran media pembelajaran juga harus ditentukan sebelum adanya pembelajaran berlangsung. Media yang dipilih guru dalam menunjang kegiatan pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menggunakan aplikasi WhastaApp. Dengan merencanakan media yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran maka akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan oleh guru kepada peserta

⁵ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran Dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran*, (Yogyakarta:Dua Satria Offset, 2017), hal. 17

⁶ Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 13

didik. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari R Ahmad Tafsir mengenai media pembelajaran yakni alat ataupun bahan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷ Selanjutnya hal ini juga diperkuat pendapat dari Muhammad Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah bahwa Media pembelajaran memiliki arti perantara dari kata “medium”. Media juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan sebagai perantara penyaluran materi sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan.⁸

B. Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa pada Mata-pelajaran Seni Budaya dan Prakarya melalui Pembelajaran Daring di MI NU Tarbiyatul-Islamiah Tengger Rejotangan Tulungagung.

Pelaksanaan pembelajaran adalah berlanngsungnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam rangka penyampian materi terhadap peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan pelaksanaan dari rencana-rencana yang akan sudah dirumuskan oleh guru yang tertuang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dimana didalam RPP terdapat langkah-langkah dalam pembelajaran, metode yang digunakan, materi ataupun bahan ajar yang disampaikan, sumber belajar yang dimanfaatkan, serta media yang digunakan untuk menunjang proses didalamnya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah guru

⁷ R Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam, ...*, hal 95

⁸ M. Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (Jember: CV Pustaka Abadi, 2017), hal.9

dalam melaksanakan pembelajaran dan menyampaikan materi terhadap siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat diacapai dengan efisien dan efektif.

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik dan matang akan berpengaruh dengan kemampuan peserta didik tentang apa saja yang didapat selama proses pembelajaran. Untuk menunjang keberhasilan kemampuan yang dimiliki peserta didik maka guru harus mengoptimalkan dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Dalam kaitannya meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya melalui pembelajaran daring, ada beberapa strategi pelaksanaan yang dilakukan guru, diantaranya yaitu:

1. Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Pada pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Dalam RPP tersusun bagaimana tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode, penggunaan sumber belajar, dan media yang digunakan untuk mengajar. Pada pelaksanaannya hal tersebut haruslah diikuti sertakan, sebab dengan hal-hal yang sudah disusun pada RPP akan memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru mengacu apa yang sudah dibuat dalam RPP. Hal ini diperkuat oleh Abdul Majid dalam bukunya, bahwa Pelaksanaan pembelajaran adalah aktivitas pembelajaran sebagai unsur inti kegiatan pembelajaran dimana didalam

pelaksanaannya disesuaikan dengan apa yang sudah terusun dalam perencanaan yang dibuat sebelumnya.⁹ Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari Wina Sanjaya mengenai pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah guru dalam menyampaikan materi selama proses belajar mengajar. Maka dari itu, dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus memperhatikan beberapa tahap dalam pembelajaran, yakni membuka pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran dan menutup pembelajaran.¹⁰

2. Sumber belajar yang digunakan guru tidak hanya dari buku saja, juga berasal dari video yang dibuat sendiri ataupun dari aplikasi *Youtube*. Dalam hal ini guru tidak hanya menggunakan sumber belajar dari buku, tetapi guru juga menggunakan sumber dari aplikasi *Youtube* yang dimanfaatkan guru sesuai dengan kondisi pembelajaran daring untuk pencarian bahan ataupun materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Hal ini diperkuat pendapat dari Ngalimun mengenai sumber belajar dapat didapatkan tidak hanya pada buku saja, melainkan pada masyarakat, manusia, lingkungan, dan lain-lain.¹¹
3. Guru menggunakan metode demonstrasi dan metode penugasan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan prakarya untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal maka guru menggunakan

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 129.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 77

¹¹ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran Dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran..*, hal. 17

metode demonstrasi dan metode penugasan. Dengan adanya metode ini mempermudah guru dalam Guru menggunakan metode demonstrasi dimana didalamnya guru memberikan contoh melalui video dan kemudian siswanya mempraktikkan. Dikarenakan pembelajaran ini terdapat praktiknya maka guru menggunakan metode ini. Sedangkan metode penugasan guru menggunakannya dengan memberikan tugas kepada peserta didik dengan membuat karya.

Hal ini diperkuat pendapat dari Ahmad Tafsir bahwa metode demonstrasi dapat dipergunakan dalam pembelajaran yang bersifat praktik. Menurut Ibnu Sina, jika guru menggunakan metode ini maka guru harus mencontohkan atau mempraktikkan terlebih dahulu di depan siswanya. Dan metode penugasan dalam teori Ibnu Sina juga menekankan bahwa guru tidak hanya mengajarkan tentang teoritis saja, akan tetapi lebih melatih ketrampilan sehingga adanya perlakuan seimbang antara kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹²

4. Guru menggunakan media pembelajaran *Online* dengan aplikasi *Whatsapp*. Pada pembelajaran model *Online* ini guru menentukan Aplikasi *Whatsapp* yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran di saat pandemi seperti ini. Hal ini diperkuat pendapat dari Albert Efendy Pohan mengenai Untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran daring maka diperlukan bantuan dengan adanya media online dalam pembelajaran daring ini,

¹² R Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,...*, hal 96

seperti E-learning, Google Class, Zoom, Whatsapp, Youtube live, Google Meet, Edmodo, Facebook, dan masih banyak lagi.¹³

Dalam penggunaan aplikasi *Whastapp* ketika pembelajaran berlangsung guru mengirimkan tugas ataupun mengirimkan materi melalui gambar, video, atau bahkan pesan suara. Selain itu dalam aplikasi ini guru juga membagikan link *Youtube* yang berisikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Meda Yuliani, dkk mengenai aplikasi *Whatsapp* pada pembelajaran daring dapat melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara, video, link, dokumen, foto, dan lainnya sehingga memudahkan guru dalam memberikan materi maupun tugas pada proses pembelajaran jarak jauh. Aplikasi whatsapp ini merupakan aplikasi yang sering digandrungi semua kalangan untuk berinteraksi melalui internet.¹⁴

5. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru membimbing siswa yang kurang begitu memahami materi yang disampaikan guru. Pada pelaksanaan pembelajaran guru menjumpai siswa yang kurang begitu aktif dan belum dapat memahami materi dengan baik. Selain itu, terdapat siswa yang kurang percaya diri terhadap hasil karya siswa. Guru memberikan bimbingan terhadap siswa yang belum bisa menguasai materi dan lainnya. Guru memberikan bimbingan terhadap siswa melalui pesan grup maupun pesan pribadi. Dengan hal ini guru bekerja sama dengan orang tua dalam

¹³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hal. 11

¹⁴ Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 6

penyelesaian hal ini. Upaya tersebut dilakukan sebagai mana peran guru yaitu sebagai pembimbing. Hal ini sesuai diperkuat pendapat dari Roestiyah sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Muntahbun Nafis mengenai Peranan guru sebagai pembimbing, maksudnya guru memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam interaksi belajar mengajar, agar siswa tersebut mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.¹⁵ Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Hamzah B Uno mengenai guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, hingga menemukan jati diri peserta didik.¹⁶ Selanjutnya hal ini juga diperkuat oleh Ahmad Sopian dalam jurnalnya bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru yaitu memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran yang disampaikan dengan secara mendalam.¹⁷

¹⁵ Muhammad Muntahbun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 93

¹⁶ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal. 3

¹⁷ Ahmad Sopian, *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*, dalam *Jurnal Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2016, hal. 89

C. Evaluasi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa pada Mata-pelajaran Seni Budaya dan Prakarya melalui Pembelajaran Daring di MI NU Tarbiyatul-Islamiah Tenggur Rejotangan Tulungagung

Evaluasi termasuk kegiatan yang utama yang harus dilakukan dalam kegiatan pendidikan maupun pembelajaran. Dengan kegiatan evaluasi maka akan mengetahui sejauh mana penyampaian pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang sudah diinginkan. Dalam melaksanakan evaluasi ini, perlu dibutuhkan strategi guru yang matang. Sebab dengan evaluasi ini guru akan mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran yang disampaikan. Selain itu kegiatan evaluasi ini juga sangat penting untuk mengukur keberhasilan kemampuan peserta didik. Kegiatan evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektif tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.

Dalam kaitannya memperbaiki proses pembelajaran dan perbaikan untuk peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya melalui pembelajaran daring, ada beberapa evaluasi strategi yang dilakukan guru, diantaranya yaitu:

1. Jenis evaluasi yang digunakan pada pembelajaran Seni budaya dan Prakarya adalah formatif dan sumatif. Guru menggunakan evaluasi formatif untuk untuk mengukur hasil belajar siswa setiap selesai mempelajari satu kompetensi dasar pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya. Semisal siswa selesai mempelajari tentang materi gerak tari. Maka jenis evaluasi formatif ini digunakan untuk materi gerak tari saja.

Hal ini diperkuat pendapat dari Abu Ahmadi, dkk bahwa Kegiatan evaluasi formatif ini bertujuan untuk mengetahui proses belajar peserta didik pada tingkat pencapaiannya suatu kompetensi dasar.¹⁸

Sedangkan evaluasi sumatif digunakan pada setiap akhir pembelajaran yaitu setelah selesai mempelajari beberapa KD pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya. Guru menggunakan evaluasi sumatif ini penilaian ketika siswa sudah mempelajari beberapa KD atau materi yang disampaikan guru. Guru menggunakannya untuk nilai PTS dan PAS. Dimana beberapa materi (gerak tari, dekoratif, pola irama) sudah dipelajari oleh siswa. Hal ini diperkuat pendapat oleh Abu Ahmadi, dkk mengenai evaluasi sumatif dilakukan pada pertengahan atau akhir pembelajaran untuk menilai hasil pencapaian belajar peserta didik pada beberapa kompetensi dasar yang harus dipahami dan dikuasi pada satu periode.¹⁹

2. Guru menilai pada pembelajaran seni budaya dan prakarya berupa aspek kognitif (pengetahuan), dan aspek psikomotorik (ketrampilan). Dalam penilaian yang dilakukan guru pada peserta didik guna melihat seberapa jauh mereka memahami materi yang disampaikan. Tidak hanya tentang pengetahuan siswa yang dinilai. Namun ketrampilan siswa juga dinilai. Sebab pembelajaran seni budaya dan prakarya ini identik dengan praktik maka ketrampilan dalam hal ini juga turut dinilai. Hal ini diperkuat pendapat dari Sri Indah bahwa dalam pendidikan seni budaya dan prakarya

¹⁸ Abu Ahmadi, dkk. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 200

¹⁹ Ibid., hal 200

memiliki tujuan dan fungsi untuk membangun dan mengembangkan sikap serta kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi.²⁰

²⁰ Sri Indah, "*Peningkatan Kreativitas Seni Kriya 3 Dimensi Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Melalui Media Barang Bekas Pada Siswa Kelas IV A MIN 1 Lamongan*", (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Skripsi, 2020), hal. 30-31